

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum. Badan usaha ini selain berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung. Peran UMKM ini sangatlah penting, sehingga harus diperhatikan cara untuk meningkatkan kinerja di UMKM tersebut yaitu melalui laporan keuangan, yang menjadi masalah utama dalam mengembangkan usaha tersebut adalah mengenai pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan disuatu perusahaan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi sangat terbatas. Hal seperti ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan para SDM di UMKM tersebut. Untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukannya laporan keuangan yang relevan dan handal. Serta dengan adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pendukung UMKM dalam pengajuan kredit di Bank.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi standar Usaha Mikro sebagaimana telah diatur dalam undang-undang ini.

Usaha Kecil merupakan ekonomi usaha produktif yang berdiri secara independen, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha dan bukan termasuk anak perusahaan dan bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi

bagian langsung atau tidak langsung usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.

Usaha Menengah merupakan ekonomi usaha produktif yang berdiri secara independen, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan termasuk dalam anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar jumlah harta bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017).

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Laporan Financial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2016).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama

periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang perusahaan keluarkan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja didalam manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan yaitu yang menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang. Maka manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang (Fahmi, 2017)

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Akan tetapi, melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Amani, 2018).

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatau liabilitas adalah sejumlah kas atau setara yang di terima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman.

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

Untuk tujuan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM minimal terdiri dari:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode informasi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaian mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas adalah hak residul atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup akun-akun berikut:

1. Kas dan setara kas.
2. Piutang.
3. Persediaan.
4. Asset tetap.
5. Utang usaha.
6. Utang bank.
7. Ekuitas.

- b. Laporan laba dan rugi selama periode informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan dengan disajikan dalam laporan laba rugi.
1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
 2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat mengenai ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

- c. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat :
1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
- d. Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut Bustami dan Nurlala (2010:49): “Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja

langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir”. Menurut Mulyadi (2015:38) “karakteristik kegiatan produksi suatu perusahaan mempengaruhi proses pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang produksinya didasarkan pada pesanan, mereka mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam peru

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal diatas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan Keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum 2 periode yang terkait.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, bukan atas dasar kas seperti yang banyak diterapkan oleh pelaku UMKM. Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi acuan dan mendapatkan bahan perbandingan. Selain itu, untuk menghindari adanya anggapan kesamaan dengan

penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka peneliti melampirkan hasil-hasil peneliti terdahulu sebagai berikut:

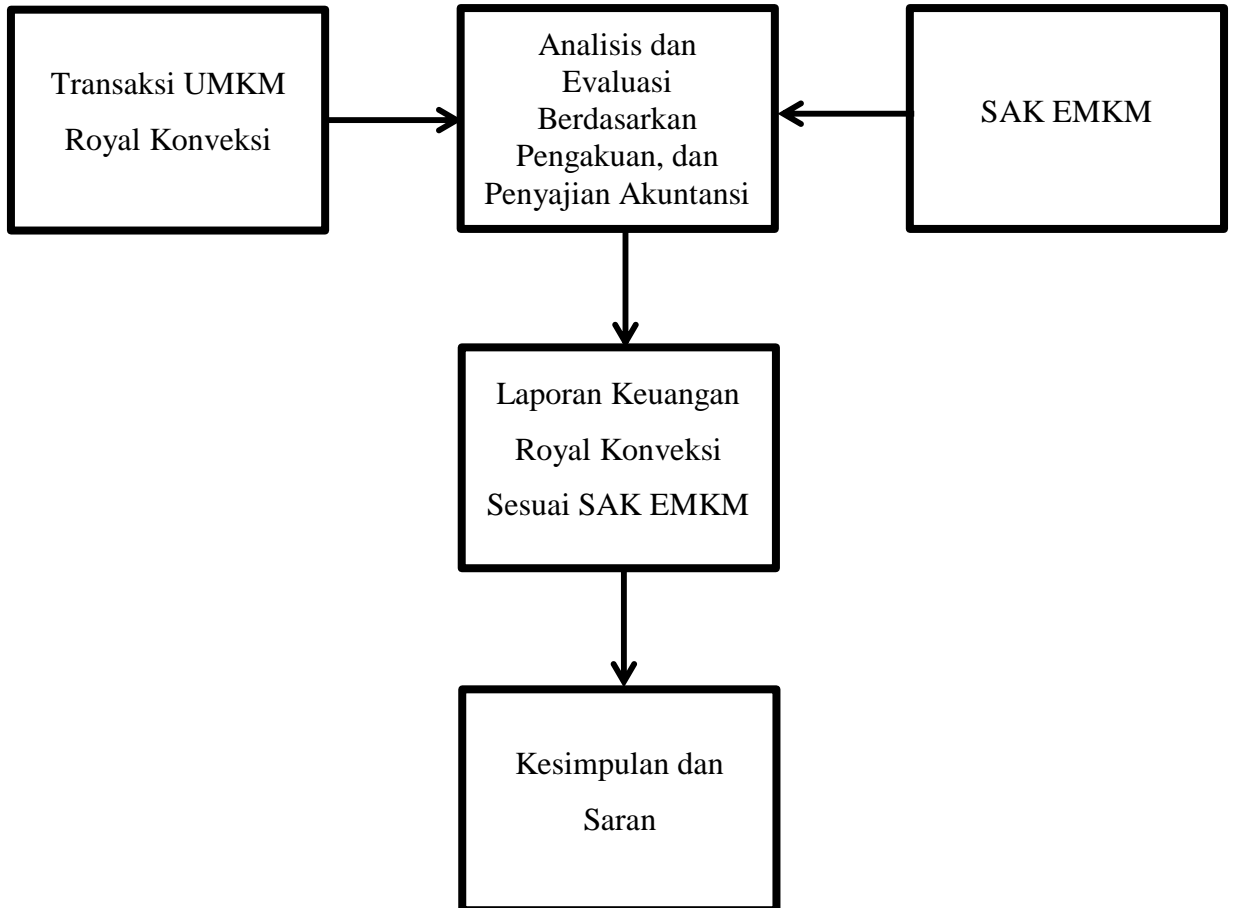
Tabel 2.4.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amani (2018)	Penerapan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sesuai standard an kaidah SAK EMKM yang berlaku. Laporan keuangan yang peneliti susun yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi & Catatan Atas Laporan Keuangan.
2.	Mutiah (2018)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
3.	Putu Rika Yuliarni, dkk (2018)	Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dan Dampaknya Pada UD. PAK.Gex Aluminium di Desa Menyali, Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang digunakan UD. PAK.Gex Aluminium masih sangat sederhana dan belum sesuai standar. Hal ini dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli sangat terbatas untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku saat ini.

4.	Tatik (2018)	Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ (Yogyakarta))	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar kebijakan akuntansi sudah disajikan dalam laporan keuangan UMKM XYZ, namun masih kurang lengkap menurut SAK EMKM yang mensyaratkan entitas menyajikan minimum 2 periode untuk setiap laporan keuangan sehingga perlu dikembangkan dengan melakukan penelitian minimal dalam 2 periode.
----	-----------------	---	--

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disajikan dalam gambar dibawah ini yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang disajikan.



Gambar 2.5.1 Kerangka Berpikir